

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Kunci pokok pembangunan suatu bangsa dimasa mendatang, termasuk Indonesia adalah pendidikan, sebab dengan pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas keberadaannya, serta mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan baik ekonomi maupun sosial.

Dalam Muhibin (2010:38) menyebutkan bahwa, “Pendidikan adalah proses menumbuhkembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran”. Sedangkan dalam Onong Uchjana (2007:101) ditinjau dari prosesnya, “Pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan”. Lazimnya pada tingkatan bawah dan menengah disebut guru, sedangkan pelajar disebut murid. Pada tingkatan atas/tinggi pengajar disebut dosen, dan pelajar disebut mahasiswa. Pada tingkatan apapun, proses komunikasi antara pengajar dan pelajar itu hakikatnya sama saja. Perbedaannya adalah jenis peran serta kualitas yang disampaikan oleh pengajar kepada si pelajar.

Tujuan pendidikan adalah khas dan khusus, yakni meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga ia menguasainya. Tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif. Minimal harus demikian, jika proses belajar tidak komunikatif tak mungkin tujuan

pendidikan itu akan tercapai. Kegiatan belajar perlu komunikasi dua arah antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa.

Pada umumnya pendidikan berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka (*face to face*). Karena kelompoknya relatif kecil, meskipun komunikasi antar pengajar dan pelajar dalam ruang kelas itu termasuk komunikasi kelompok, sang pengajar bisa sewaktu-waktu mengubahnya menjadi komunikasi antar personal. Terjadilah komunikasi dua arah atau dialog dimana si pelajar menjadi komunikan dan komunikator demikian pula sang pengajar. Terjadinya komunikasi dua arah ialah apabila para pelajar bersikap responsif, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan diminta atau tidak diminta. Jika si pelajar pasif saja, dalam arti kata hanya mendengarkan tanpa ada gairah untuk mengekspresikan suatu pendapat, maka meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka, tetap saja berlangsung satu arah, dan pembelajaran tidak efektif. Kenyataan tersebut dijumpai pada siswa kelas IV SD N 2 Badran Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran pokok di Sekolah Dasar, yang meliputi kegiatan belajar ketrampilan, kegiatan belajar pengetahuan, kegiatan belajar informasi, kegiatan belajar konsep, kegiatan belajar sikap, dan kegiatan belajar pemecahan masalah. Kegiatan belajar ketrampilan dan kegiatan belajar sikap memotivasi siswa dalam menyampaikan ide, pemikiran, pendapat, dan gagasan secara bebas tentang berbagai masalah di lingkungan sekitar atau di kehidupan pada umumnya. Berdasarkan kenyataan di sekolah,

ketrampilan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran IPS masih sangat minim. Pembelajaran IPS sering dilaksanakan pada kegiatan belajar pengetahuan dan kegiatan belajar informasi atau hafalan. Guru melakukan pembelajaran searah yang kurang memberi peluang kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Salah satu sebabnya yaitu adanya dominasi dari siswa-siswa tertentu untuk berani mengemukakan ide dan gagasan mereka. Dapat disimpulkan pembelajaran di kelas tersebut kurang komunikatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 September 2012 pada guru kelas IV SD Negeri Badran 2 bahwa rendahnya kemampuan berkomunikasi siswa pada pembelajaran IPS dapat dilihat kurang beraninya mereka mengemukakan pendapat karena malu dan dominannya siswa-siswa yang aktif. Guru kurang memberi motivasi pada siswa agar aktif dalam pembelajaran. Guru lebih banyak memberi informasi, pengetahuan dan pemecahan masalah. Sehingga keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, kerjasama dalam diskusi, membuat kesimpulan dan berani bertanya masih rendah.

Dari permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPS di kelas IV, perlu suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Diharapkan dengan meningkatnya komunikasi siswa, kemampuan menyampaikan pendapat dan hasil belajar IPS pun akan meningkat.

Strategi pembelajaran yang inovatif harus sesuai dengan perkembangan kognitif siswa SD untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi

dan akan berdampak pula pada peningkatan hasil belajarnya. Dalam Budiamin (2006:97), “aspek kognitif anak SD merupakan salah satu aspek psikologis yang perlu dihayati dan dipahami seorang guru”. Bahkan menurut Piaget dalam Budiamin, dkk (2006:97), “Pembelajaran yang tidak sesuai dengan perkembangan kognitif anak memiliki konsekuensi negatif bagi perkembangan pelbagai aspek psikologis lainnya”.

Strategi *Time Token* diharapkan dapat menjadi alternatif solusi bagi guru dalam mengaktifkan siswa sesuai perkembangan kognitif siswa kelas IV SD Negeri 2 Badran, kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang terutama pada peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa dalam menyampaikan pendapatnya. Dikarenakan pembelajaran ini lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapatnya mengenai suatu masalah yang muncul. Model ini memiliki struktur pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial. Menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.

Melalui strategi pembelajaran *Time Token*, siswa dituntut untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat atau apapun yang ingin diungkapkan. Siswa diwajibkan memanfaatkan kupon berbicara yang diberikan guru, untuk mengemukakan pendapat mereka sampai kupon tersebut habis. Bagi mereka yang aktif, kupon dimanfaatkan dengan cepat dan aktif. Sedang bagi siswa yang kurang aktif, mereka termotivasi dengan kupon bicara yang menjadi tanggung jawab mereka, serta termotivasi dengan siswa yang aktif lainnya. Sebagai dampaknya, strategi ini merangsang siswa untuk meningkatkan

kemampuan berkomunikasi mereka dalam proses pembelajaran sesuai ide, pendapat serta pemikiran.

Dengan demikian, sesuai dengan latar belakang masalah di atas, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Strategi *Time Token* untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD N Badran 2 Kecamatan Susukan Tahun Ajar 2012-2013”.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan komunikasi siswa utamanya dalam menyampaikan gagasan atau pendapatnya, menjawab pertanyaan, kerjasama dalam diskusi, membuat kesimpulan, berani bertanya.
2. Metode yang digunakan guru selama ini masih konvensional.
3. Pembelajaran berpusat pada guru sehingga komunikasi berjalan satu arah.

## **C. PEMBATAAN MASALAH**

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangatlah luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada di lapangan dapat dijangkau semua, supaya penelitian ini lebih terarah maka perlu dibatasi permasalahannya.

Agar tidak mengganggu PBM kelas IV SD Negeri Badran 2 tempat peneliti mengadakan penelitian, maka peneliti mengikuti/melanjutkan materi

yang sedang berjalan saat itu. Peneliti hanya akan membahas tentang implementasi strategi *time token* untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Badran pada mata pelajaran IPS.

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam proposal ini adalah:

1. Apakah strategi *Time Token* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa kelas IV SD pada pembelajaran IPS ?
2. Bagaimana penerapan strategi *Time Token* pada pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Badran ?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

##### a. Tujuan Umum

Strategi *Time Token* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri Badran 2 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2012/2013.

##### b. Tujuan khusus

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan strategi belajar *Time Token*. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu  $\pm 30$  detik per kupon pada tiap siswa. Sebelum berbicara, siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru. Setiap tampil berbicara

satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Dengan diterapkannya strategi *Time Token* kemampuan berkomunikasi siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS dapat meningkat.

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat teoritis**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pembelajaran IPS utamanya pada peningkatan kemampuan komunikasi siswa sehingga tercapainya prestasi belajar yang baik.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Guru**

- 1) Sebagai strategi pembelajaran alternatif bagi guru dalam mengajar.
- 2) Meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam proses pembelajaran.

#### **b. Peneliti**

Memperluas wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam tahapan proses pembinaan sebagai calon pendidik.

c. Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran IPS.
- 2) Membantu siswa dalam menyampaikan pendapat atau gagasannya.

d. Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bukti dalam bidang pengajaran, bahwa kemampuan komunikasi yang dimiliki siswa dapat ditingkatkan melalui strategi *Time Token*, sehingga sekolah senantiasa menyarankan guru untuk melatih anak mencapai kesuksesan secara berulang-ulang.

## G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan penulisan penulis akan mencoba membagi dari beberapa BAB diantaranya :

### Bab I Pendahuluan

Terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

### Bab II Landasan Teori

Terdapat kajian teori yang membahas tentang Pembelajaran IPS di SD Kemampuan Berkomunikasi. Indikator Kemampuan Berkomunikasi dalam Pembelajaran IPS, Strategi Belajar *Time*



*Token*. Terdapat pula Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir, Hipotesis Tindakan.

### Bab III Metode Penelitian

Terdiri dari Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Rancangan Penelitian, Jenis Data, Jenis Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Validitas Data, Teknik Analisis Data, Indikator Pencapaian Kompetensi.

### Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terdiri dari Deskripsi Latar Penelitian, Laporan Dialog Awal Dan Observasi Awal, Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran, Deskripsi Data, Pembahasan.

### Bab V Penutup

Berisi Kesimpulan, Implikasi, dan saran-saran.

### DAFTAR PUSTAKA